

**PENERAPAN TEKNIK *COMBINING COMPETENCY* DENGAN MODEL
PROTOTYPE UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI, EFEKTIVITAS
DAN PRESTASI BELAJAR PRODUKTIF SISWA**

Oleh : Andi Wadi¹

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas dan prestasi belajar pada mata diklat Produktif Program Keahlian Desain dan Produksi Kriya Tekstil tahun pelajaran 2013/2014. Objek penelitian adalah teknik *combining competency* dengan *model prototype*. Data diperoleh melalui 1) Studi dokumen 2) Observasi 3) Tes pengetahuan (*knowledge*), dan 4) *Project work* untuk keterampilan (*skill*) siswa, dengan kriteria keberhasilan $M > 7,8$. Hasil penelitian menunjukkan, prestasi belajar siswa sebesar 8,04 (terjadi peningkatan 4,42%), efisiensi dana pembelajaran sebesar 73,5%, Efisiensi penggunaan waktu pembelajaran sebesar 79,2%.

Kata Kunci : *Combining Competency, Prototype*, Efisiensi, Efektivitas, Prestasi belajar

Pendahuluan

Salah satu tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha/dunia industri sebagai tenaga kerja kelas menengah sesuai dengan program keahlian yang diminatinya. Hasil penelusuran tamatan di SMK Negeri 1 Sukasada tahun 2011 pada alumni tiga tahun terakhir, dari 485 alumni, terdapat 15,65% alumni yang bekerja sesuai dengan program keahliannya, 20,87% melanjutkan pendidikan, 51,74% alumni yang dikategorikan belum bekerja atau bekerja tidak sesuai dengan program keahliannya. Tingginya persentasi alumni yang belum bekerja sesuai dengan program keahliannya, diprediksi adanya hubungan dengan antara kualitas dan prestasi belajar di sekolah, secara mental dan kompetensi untuk memenuhi tujuan SMK.

Prediksi tersebut didukung oleh data hasil pengamatan tentang sistem pembelajaran pada program keahlian Desain dan Produksi Kriya Tekstil SMK Negeri 1 Sukasada kelas XI (semester III)

¹ *Andi Wadi Adalah guru di SMK Negeri 1 Sukasada*

ditemukan beberapa hal antara lain, terdapat tiga kompetensi dasar yang menjadi perhatian khusus guna membekali peserta didik keterampilan yaitu kompetensi batik, kompetensi cetak saring (sablon), dan kompetensi Jahit, dengan dengan hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 1

Prestasi belajar siswa tiga tahun terakhir

Tahun Pelajaran	Rata-Rata Kelas Kompetensi			Rata-Rata kompetensi	Keterangan
	Cetak Saring	Batik	Jahit		
2010 / 2011	7,50	7,65	7,75	7,6	Setiap kompetensi menghasilkan satu produk yakni : 1.Cetak saring: T- Shirt 2. Batik: Taplak Meja 3. Jahit: Tutup Kulkas
2011 / 2012	7,65	7,55	8,00	7,7	
2012 / 2013	7,75	7,63	7,99	7,8	

Selain prestasi belajar diatas diperoleh pula data tentang penggunaan alokasi waktu dan biaya pembelajaran sebagai berikut :

Tabel 2

Daftar Kompetensi, Alokasi Waktu dan Biaya Pembelajaran

No	Kompetensi	Alokasi waktu	Biaya (Rp)	Keterangan
1	Cetak Saring	221 jampel	638.000	1 jampel @ 45 menit
2	Batik	253 jampel	925.000	
3	Jahit	105 jampel	835.500	
J u m l a h		579 Jampel	2.398.500	

Berdasarkan data di atas, ada indikasi terjadi ketidak efektifan penggunaan alokasi waktu dan biaya pembelajaran yang sangat tinggi namun hanya menghasilkan satu produk pada masing-masing kompetensi, sehingga penguasaan kompetensi bagi peserta didik secara kualitas masih tergolong rendah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka diadakan penelitian tindakan kelas ini, namun pertanyaannya yang muncul, Apakah penerapan teknik *combining competency* dengan model *prototype* dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas dan prestasi belajar dan seberapa besar peningkatan prestasi belajar, efisiensi dana pembelajaran serta peningkatan efektivitas pembelajaran mata diklat produktif siswa program keahlian kriya tekstil SMK Negeri 1 Sukasada.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dapat atau tidaknya penerapan teknik *Combining competency* dengan model *prototype* meningkatkan efisiensi, efektivitas dan prestasi belajar mata diklat Produktif siswa, untuk mengetahui besarnya peningkatan prestasi belajar, peningkatan efisiensi dana pembelajaran dan peningkatan efektivitas pembelajaran mata diklat Produktif siswa program keahlian Kriya Tekstil SMK Negeri 1 Sukasada.

Penerapan teknik pembelajaran ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teori maupun praktis yang meliputi antara lain, siswa memperoleh kesempatan belajar praktek lebih banyak, dengan menggunakan alokasi waktu dan biaya yang sama dengan pembelajaran konvensional, siswa terbiasa menciptakan produk dengan standar pasar dan mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran serta proses belajar mengajar lebih terarah kepada tujuan SMK.

Untuk mencapai tujuan Sekolah Menengah Kejuruan, Peranan gurulah yang dituntut untuk kreatif agar tujuan pendidikan ini dapat dicapai, tugas guru bukanlah semata mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum, melainkan meningkatkan kemampuan belajar siswa (Rinjin, 2001:9), model pembelajaran konvensional yang juga sering disebut pembelajaran tradisional (*traditional learning*), pembelajaran eksposisional (*Exposition learning*), belajar dengan pendekatan ceramah (*talk and chalk model*), dan sebagainya (Lap.et al, 1975, dalam

Tantra Komang, 2001:3), memiliki kecenderungan untuk pola pembelajaran berpusat pada guru.

Teknik belajar *Combining competency* dengan menggunakan model *prototype* merupakan cara belajar alamiah, pembelajaran yang menyenangkan, menantang peserta didik bertekad mengejar sebuah target sehingga muncul motivasi intrinsik yang dapat meningkatkan prestasi belajar, karena teknik pembelajaran ini mengadopsi system kerja perusahaan, menurut Sugiono (2013) bahwa pendidikan kejuruan akan efektif manakala siswa mempraktekkan sama dengan pekerjaan di dunia Industri.

Teknik belajar *combining competency* dengan model *prototype* merupakan inovasi pembelajaran akselerasi yang mengaplikasi model pembelajaran Belajar Mandiri (*self regulated learning*) dengan model pembelajaran bersama (*kooperatif*), dimana untuk mendapatkan tujuan pembelajaran secara umum, siswa telah mengetahui tentang apa yang harus lakukan sehingga dapat menimbulkan rasa kemandirian dalam mengerjakan tugas. Kemandirian tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan bersama yang dikerjakan dengan cara berkolaborasi.

Kolaborasi antara model pembelajaran mandiri dengan model pembelajaran bersama yang menggunakan instrumen pembelajaran berupa Gambar Kerja dan *Prototype*, peran individu dapat dimaksimalkan secara kooperatif karena: 1) Sumbangan setiap anggota kelompok diakui, 2) siswa mengintegrasikan beraneka pandangan siswa lain dalam kelompok, 3) siswa belajar memilih beberapa alternatif yang tersedia untuk mengetahui kemampuan mereka dan orang lain, 4) siswa melakukan beraneka macam tugas yang selalu disesuaikan dengan kemampuan masing-masing, namun saling membantu antar anggota dalam kelompoknya, dan 5) anggota kelompok dievaluasi berdasarkan atas kriteria tersendiri. (Tantra Komang, 2001: 4).

Teknik *combining competency* merupakan penciptaan produk dengan cara menggabungkan berbagai kompetensi dalam satu produk. Penggabungan kompetensi tersebut di samping menambah daya tarik, akan mengakselerasi proses produksi,

mengurangi jumlah kebutuhan bahan dan alokasi waktu, sehingga terjadinya efisiensi dan efektivitas dalam pembelajaran. Stoner (1995:6) mengilustrasikan hal ini pada sebuah organisasi tidak akan pernah mencapai hasil yang maksimal selama bekerja secara terpisah, *independent* dan parsial. Untuk memudahkan pemahaman siswa maka diadakan *prototype* yang dilengkapi dengan gambar kerja'

Efisiensi yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Mulyasa (2003:89), menekankan pada perbandingan antara input atau sumber daya dengan *output*. Sedangkan Rindjin (2002:20) berpendapat bahwa efisiensi internal menunjukkan ukuran tingkat kemampuan pelaku dalam pemanfaatan sumber daya yang ada secara optimal dengan berbagai indikator yang telah ditetapkan.

Efektivitas menurut Ibrahim Bafadal dalam (Suparwa:2004), sebuah program dapat dikatakan efektif apabila program kerja tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan Rinjin (2001), mengemukakan bahwa efektivitas mengindikasikan tingkat kesesuaian antara hasil yang direncanakan dengan hasil yang dicapai. Hal senada ditulis oleh Depdiknas (2002), bahwa Efektivitas merupakan ukuran yang menyatakan sejauh mana tujuan (kualitas dan kuantitas) dapat dicapai, dalam bentuk persamaan, efektivitas sama dengan hasil nyata yang diperoleh dibagi dengan hasil yang diharapkan dikalikan dengan seratus persen.

Prestasi belajar dalam penelitian ini diartikan sebagai perumusan terakhir nilai dari hasil belajar peserta didik berupa angka-angka yang diperoleh melalui unsur pengetahuan (ujian tulis), sikap belajar (*attitude*), dan kegiatan praktek siswa (*skill*), dengan memperhatikan bobot masing-masing unsur penilaian.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini mengacu pada Undang-undang nomor 20 tahun 2003, yang menekankan pada pencapaian tujuan pendidikan nasional harus didukung oleh aspek dana yang dikelola secara efisien dan efektif. Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas pembelajaran yang bermuara pada peningkatan prestasi belajar pada mata diklat produktif maka diperlukan sebuah

teknik pembelajaran yang disebut dengan teknik *combining competency* dengan model *prototype*.

Prototype merupakan bentuk dasar sebagai acuan visual bagi siswa, baik dari segi bentuk, ukuran maupun warna. yang terdiri dari penggabungan berbagai kompetensi yang disebut *cobining competency*. Dengan penggabungan berbagai kompetensi pada sebuah produk maka terjadi efisiensi penggunaan biaya pembelajaran dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan tuntutan dunia usaha dan dunia industry.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), subjek penelitian ini adalah peningkatan efisiensi, efektivitas dan prestasi belajar siswa, Objek penelitian adalah siswa SMK Negeri 1 Sukasada, program keahlian DPK Tekstil kelas XI semester Ganjil tahun pelajaran 2013/2014, sebanyak 11 (sebelas) orang, dengan menempuh empat prosedur dalam satu siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Instrumen penelitian Mengacu pada sistem penilaian uji kompetensi siswa SMK dari Direktorat Dikmenjur, yang mengatur indikator keberhasilan pembelajaran produktif ditentukan oleh tiga aspek penilaian yaitu ujian teori (*knowledge*), hasil praktek (*skill*) dan *attitude* (sikap pada kegiatan praktek). Untuk memperoleh nilai ujian teori, disediakan soal berupa bentuk tes *multiple chois* sebanyak tiga puluh soal dengan nilai setiap soal yang benar adalah 0,2 (nol koma dua) dan soal *essay* sebanyak 5 soal dengan bobot satu.

Nilai aktivitas siswa diperoleh dari lima indikator yaitu antusiasme siswa, interaksi antar siswa dengan guru, interaksi sesama siswa, aktivitas siswa dalam diskusi kelas dan partisipasi siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran. Sedangkan penilaian *attitude* , maka dibuat deskripsi penilaian tentang sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran, dengan indikator kerjasama, kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab.

Data yang diperoleh baik dari hasil observasi, dokumentasi maupun tes tertulis dianalisis dengan mengelompokkan data dari indikator masing-masing aspek penilaian yaitu Nilai *attitude* (Nat) dengan bobot 2, Nilai Produk (Npr) bobot 6, Nilai ujian tulis (Nut) dengan bobot 2. Nilai aspek *attitude* ditentukan oleh indikator-indikator; kerjasama, kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab. Nilai aspek ujian teori terdiri pertanyaan menyangkut pengetahuan afektif dan kognitif dari kombinasi kompetensi Batik, Cetak Saring dan Jahit. Aspek penilaian karya terdiri atas: 1) kompetensi batik dengan indikatornya, 2) Kompetensi Cetak saring dengan indikatornya, dan 3) Kompetensi Jahit dengan indikatornya serta 4) *Finishing*. Selanjutnya data tersebut dianalisis sebagai gambaran hasil prestasi belajar siswa dengan menggunakan rumus:

NA= Nilai akhir , Nat = Nilai *attitude*
Nut = Nilai ujian tulis, Npr = Nilai produk

$$M = \frac{X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_N}{N}$$

DAIWI WIDYA Jurnal Pendidikan Vol.01 No.2 2014

Penerapan metode pembelajaran dianggap efektif dan berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa apabila, rata-rata prestasi belajar siswa yang peroleh mampu melebihi prestasi belajar siswa tahun sebelumnya yakni 7,8 atau dengan kualifikasi,

$M > 7,8$ = Efektif
 $M = 7,8$ = Tidak efektif
 $M < 7,8$ = Rata-rata prestasi belajar siswa

Sebagai alat kontrol tentang terjadinya perubahan pada prestasi belajar siswa, maka diperlukan pengamatan aktivitas siswa dengan penggolongan persentasi aktivitas pembelajaran sbb,

Rentang skor	Kategori
75% - 100%	Sangat Aktif
50% - 74%	Aktif
25% - 49%	Cukup aktif
0% - 24%	Kurang Aktif

Selain peningkatan prestasi belajar, kriteria ketuntasan belajar juga ditentukan oleh tingkat efisiensi dan efektivitas penggunaan waktu dan bahan praktek dalam kegiatan pembelajaran dengan membandingkan selisih antara hasil dari pembelajaran konvensional dengan teknik *combining competency* dengan rumus perbandingan sbb,

$$Ef = \frac{(P_k - P_c)}{P_k} \times 100\%$$

Ef = Efisiensi dan efektivitas (biaya, waktu dan bahan) pembelajaran

Pk = Pembelajaran konvensional

Pc = Pembelajaran *combining competency*

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penerapan teknik pembelajaran *combining competency* dengan model *prototype* memperlihatkan peningkatan prestasi belajar siswa hingga dan berakhir pada siklus kedua. Pada siklus pertama, pembelajaran teori batik, cetak saring, dan materi jahit dilaksanakan tanggal 26 Oktober 2013 yang menggunakan alokasi waktu 4 jampel, dan satu jam terakhir digunakan untuk ujian teori, sedangkan Kegiatan

praktek dilaksanakan tgl 28 sampai dengan 31 Oktober 2013. Dari rangkaian tersebut diperoleh hasil aktivitas siswa pada pembelajaran teori, walaupun cenderung satu arah, data antusiasme siswa tergolong sangat aktif yakni 75,7%, sedangkan pada indikator interaksi dengan guru tergolong kurang aktif (21%), interaksi siswa dengan siswa tergolong cukup aktif (36,3%), usaha siswa dalam diskusi kelas tergolong kurang aktif (20,3%) dan partisipasi siswa dalam menyimpulkan materi tergolong kurang aktif (9%).

Jika persentasi tersebut di atas dirumuskan maka persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran teori sbb:

$$A = \frac{75,5 + 21 + 36,3 + 20,3 + 9}{5} \times 100\%$$

$$A = 32,5\% \text{ (cukup Aktif)}$$

Hasil ujian tulis yang terdiri dari bentuk soal pilihan ganda dan esay diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 4,6. Pembelajaran praktik berlangsung selama 4 hari yang menghasilkan produk 33 (tiga puluh tiga) buah tas sesuai dengan *prototype* dan gambar kerja. Nilai praktek tersebut sebagaimana tertera pada rekapitulasi nilai praktek tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7
Rekapitulasi Nilai Praktek Siklus Pertama

Ko de	NILAI KOMPETENSI												Juml ah	rata Kelas
	Cetak Saring				Batik				Jahit					
	P1	P2	P3	RT	P1	P2	P3	RT	P1	P2	P3	RT		
01	8,5	8,2	8,5	8,4	8,2	8,3	8,3	8,3	8,3	8,2	8,3	8,3	24,9	7,9
02	8,2	7,8	8,2	8,1	7,7	7,8	7,8	7,8	7,8	7,7	7,8	7,8	23,6	
03	8,3	8,2	8,2	8,2	8,0	8,2	8,0	8,1	8,0	8,0	8,2	8,1	24,4	
04	8,0	7,8	8,0	7,9	8,2	8,2	8,2	8,2	8,2	8,2	8,2	8,2	24,3	
05	7,7	7,7	8,2	7,9	7,7	7,8	7,7	7,7	7,7	7,7	7,8	7,7	23,3	
06	7,7	7,7	8,0	7,8	7,7	8,0	7,8	7,8	7,8	7,7	8,0	7,8	23,5	
07	7,5	7,7	8,0	7,7	7,7	7,7	7,7	7,7	7,7	7,7	7,7	7,7	23,1	
08	7,5	7,7	7,8	7,7	7,0	7,3	7,5	7,3	7,5	7,0	7,3	7,3	22,2	
09	8,2	8,0	8,7	8,3	7,2	7,2	7,5	7,3	7,5	7,2	7,2	7,3	22,9	
10	8,0	7,8	8,0	7,9	8,2	8,2	8,2	8,2	8,2	8,2	8,2	8,2	24,3	
11	7,7	7,7	8,0	7,8	7,3	7,8	7,7	7,6	7,6	7,3	7,8	7,6	23,0	

Hasil observasi sikap siswa sangat serius, antusias, semangat, rasa kekeluargaan yang tinggi, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 7,9 (tujuh koma sembilan)

Apabila nilai rata-rata kelas dari tiga aspek penilaian pada siklus pertama ini dikonfirmasi dengan rumus analisis data, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

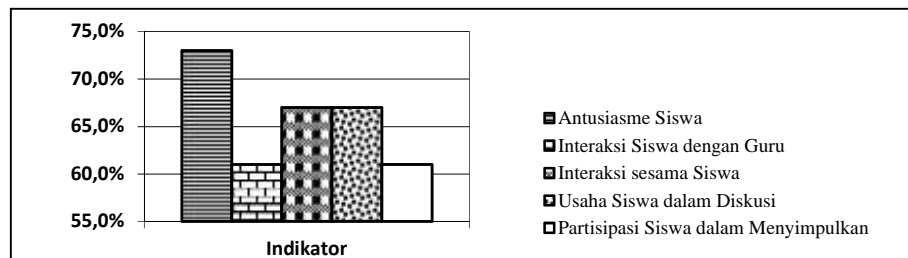
$$NA = \frac{2N_{at} + 2N_{ut} + 6N_{kr}}{10}$$

$$NA = \frac{2(7,9) + 2(4,6) + 6(7,9)}{10}$$

$$NA = 7,24 \text{ (belum memenuhi kriteria keberhasilan)}$$

Rendahnya nilai akhir siswa dipicu oleh rendahnya prestasi belajar pada aspek ujian teori (Nut) yakni sebesar 4,6 (empat koma enam) dan nilai aktifitas siswa yang hanya berada pada kelompok cukup. Sikap antusiasme sangat tinggi yang diperlihatkan oleh siswa, tidak berkorelasi positif dengan indikator lainnya, seperti bertanya pada guru, diskusi sesama teman, sikap mengambil kesimpulan dan tanggapan terhadap kesimpulan yang dibuat oleh temannya.

Penelitian pada siklus kedua dilaksanakan pada 01 November 2013 dengan penyampaian hasil refleksi siklus pertama dan langkah perbaikan yang akan ditempuh, dengan hasil penelitian pada aspek aktivitas siswa rata-rata 65,8% (aktif), sebagaimana tertera pada data aktifitas siswa dibawah ini:



Gambar 3
Data Aktivitas Siswa Pada Siklus kedua

Sedangkan hasil ujian tulis pada siklus kedua diperoleh rata-rata kelas sebesar 8,6 (delapan koma enam)

Apabila hasil ujian (Nut) tersebut dikonfirmasi dengan nilai Nat dan Nkr pada siklus kedua maka diperoleh nilai akhir sebagai berikut:

$$NA = \frac{2Nat + 2Nut + 6Nkr}{10}$$

$$NA = \frac{2(7,9) + 2(8,6) + 6(7,9)}{10}$$

$$NA = 8,04 \text{ (memenuhi kriteria keberhasilan)}$$

Nilai akhir di atas merupakan cerminan prestasi belajar dari tiga aspek yang saling berkorelasi positif yaitu aspek *knowledge*, *attitude* dan *skill* yang wajib dikuasai oleh siswa sebagai calon tenaga kerja kelas menengah yang profesional.

Selain peningkatan prestasi belajar, pada penerapan teknik *combining competency* ditemukan juga adanya efisiensi biaya Rp. 1.763.000,- (73,5%), sedangkan penggunaan alokasi waktu terjadi selisih waktu sebesar 453 jampele (78,2%), data tersebut menunjukkan bahwa apabila pada pembelajaran teknik konvensional dalam satu semester disediakan biaya pembelajaran sebesar Rp. 2.398.500,- dengan satu kali proses pembelajaran, maka pada penggunaan teknik *combining competency* dapat menghasilkan proses pembelajaran sebanyak kurang lebih empat kali proses pembelajaran, sehingga siswa akan lebih terampil dan lebih menguasai kompetensi, muncul rasa percaya diri dalam memasuki dunia usaha dan dunia industri.

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Teknik *Combining competency* dengan model *prototype* dapat meningkatkan prestasi, efisiensi dan efektivitas pembelajaran pada mata diklat Produktif khususnya program kriya tekstil siswa SMK Negeri 1 Sukasada dengan

peningkatan prestasi belajar sebesar 0,96 %, efisiensi biaya pembelajaran sebesar 73,5%, dan peningkatan efektivitas waktu pembelajaran sebesar 78,2%.

Dengan demikian disarankan kepada pimpinan lembaga dan guru mata diklat produktif di SMK Negeri 1 Sukasada agar menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam menyusun anggaran belanja sekolah, khususnya alokasi biaya pembelajaran praktek. Kepada peserta didik program keahlian Kriya Tekstil SMK Negeri 1 Sukasada sebagai calon wirausahawan yang profesional, dituntut untuk melakukan langkah-langkah profesional yaitu selain menguasai keterampilan (*skill*), penguasaan pengetahuan (*knowledge*) teori tentang kompetensi yang dipelajari dan sikap kerja (*attitude*) harus dikedepankan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. Suharjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Buchari, Muchtar. 1994. *Spektrum Problematika Pendidikan di Indonesia*. Yogyakarta : PT. Tiara Wacana Yogya.
- Bogdan Robert dan Steven J.Taylor. 1992. *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif. Terjemahan Arief Furchan Intruction To Qualitative Research Methods*. Surabaya : Usaha Nasional
- Dahar, Ratna wilis. 1998. *Teori – Teori Belajar*. Jakarta : Erlangga.
- Depdikbud. 1997. *Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Buku II Program Study Kriya Tekstil*. Jakarta : Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan. 2001. *Pokok-Pokok Pikiran Keterampilan Menjelag 2020 dan Perkembangan*. Jakarta : DirjenDikdasmen.
- Djoyonegoro, Wardiman. 1999. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta : PT.Balai Pustaka.
- Fathurrohman. 2007. *Strategi Belajar Mengajar, Melalui Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Fattah,Nanang. 2000. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Gagne, Robert M. 1988. *Perinsip-Perinsip Belajar Untuk Pengajaran. Terjemahan Abdillan Hanafi dan Abdul Manan. Essentials Of Learning For Instruction* . Surabaya : Usaha Nasional.
- Iskandar, Haris. 2004. *Potret Juragan Dari SMK*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Departemen Pendidikan Nasional.
- Kartono, St. 2002. *Menebus Pendidikan Yang Tergadai*. Yogyakarta : Galang Press.
- Mursell,J. dan Nasution, S. 2002. *Mengajar Dengan Sukses*. Cetakan kedua. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Rindjin, Ketut. 2001. *Cara Belajar Mandiri*. Materi Penataran Operasional Kerja Sama Pendidikan dengan Instansi Terkait. Singaraja: IKIP Singaraja.
- Rindjin, Ketut. 2002. *Cara Belajar Mandiri*. Materi Penataran Operasional Kerja Sama Pendidikan dengan Instansi Terkait. Singaraja: IKIP Singaraja
- Sadia, I Wayan. 2003. *Konstruktifisme Dalam Belajar Dan Mengajar*. Materi Perkuliahan Landasan Pembelajaran . Singaraja: PPS IKIP Singaraja.
-2003. *Landasan Konseptual Pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar*. Materi Perkuliahan . Singaraja : PPS IKIP Singaraja.
- Sarna Ketut. 2001. *Pembelajaran Partisipatif*. Materi Penataran Operasional Kerja Sama Pendidikan dengan Instansi Terkait. Singaraja: IKIP Singaraja.
- Stoner,James.AF.et.al. 1995. *Manajemen Jilid 1. Terjemahan Alexander Sindoro. Manajement*. Jakarta : PT Prehallindo.
- Sugiono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, Dedi. 2004. *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Tantra, Dewa Komang. 2001. *Belajar Secara Kooperatif*. Materi Penataran Operasional Kerja Sama Pendidikan dengan Instansi Terkait. Singaraja: IKIP Singaraja.
- 2001. *Belajar Secara Kooperatif*. Materi Penataran Operasional Kerja Sama Pendidikan dengan Instansi Terkait. Singaraja: IKIP Singaraja.
- Tilaar,H.A.R. 2000. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*.Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- 2003. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Cetakan keenam. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.